

---

## EFEKTIVITAS BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA MELAKSANAKAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMPN 2 ENREKANG

Wahdaniar<sup>1</sup>, M Yunus Sudirman<sup>2</sup>, Aisyah Suryani<sup>3</sup>, Muhammad Junaedi  
Mahyuddin<sup>4</sup>, Achmad Dahlan Muchtar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Enrekang

<sup>1</sup>[wahdaniar7322@gmail.com](mailto:wahdaniar7322@gmail.com), <sup>2</sup>[myunussudirman@gmail.com](mailto:myunussudirman@gmail.com)

<sup>3</sup>[aisyahsuryani23@gmail.com](mailto:aisyahsuryani23@gmail.com),

<sup>4</sup>[junaedimahyuddin@unimen.ac.id](mailto:junaedimahyuddin@unimen.ac.id), <sup>5</sup>[achmaddahlanmuchtar@gmail.com](mailto:achmaddahlanmuchtar@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of Islamic guidance using modeling techniques in fostering students' awareness of performing the Dhuhr prayer in congregation at SMPN 2 Enrekang. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of 7 students selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using the paired sample t-test. The results showed a significant increase in students' awareness, with the average pretest score of 60.85 improving to 90.00 in the posttest. The significance value obtained was  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant effect. The correlation value of 0.963 also showed a strong relationship. Therefore, Islamic guidance using modeling techniques is effective in increasing students' awareness of performing the Dhuhr prayer in congregation.*

**Keywords:** Islamic guidance, modeling technique, self-awareness

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan Islami dengan teknik modeling dalam menumbuhkan kesadaran siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 2 Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 7 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata pretest sebesar 60,85 meningkat menjadi 90,00 pada posttest. Nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai korelasi sebesar 0,963 menunjukkan hubungan yang kuat. Dengan demikian, bimbingan Islami dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah.

**Kata Kunci:** Bimbingan Islami, teknik modeling, kesadaran diri

### A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern memberikan dampak terhadap perilaku remaja, termasuk dalam hal ketaatan beragama. Di lingkungan sekolah, salah satu fenomena yang sering ditemukan adalah rendahnya kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah, khususnya sholat Dzuhur. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas dan program keagamaan, seperti absensi sholat berjamaah, namun dalam praktiknya masih terdapat siswa yang kurang disiplin, terlambat, bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah siswa belum sepenuhnya terbentuk secara optimal.

Secara teoritis, kesadaran beribadah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Menurut teori belajar sosial dari Albert Bandura, individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting. Oleh karena itu, penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa.

Bimbingan Islami merupakan salah satu bentuk layanan yang bertujuan membantu individu dalam mengembangkan potensi religius serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui bimbingan Islami, siswa tidak hanya diberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknik modeling, siswa dapat secara langsung mengamati dan meniru perilaku ibadah yang dicontohkan oleh guru sebagai model.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Enrekang, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang jelas serta kurangnya konsistensi dalam pelaksanaannya. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program keagamaan yang telah diterapkan dengan perilaku nyata siswa di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bimbingan Islami dengan teknik modeling dalam menumbuhkan kesadaran siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan Islami dengan

teknik modeling efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 2 Enrekang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah dalam mengembangkan layanan yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat kesadaran siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan Islami dengan teknik modeling. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan kondisi awal (pretest) dan kondisi akhir (posttest) sehingga diperoleh gambaran efektivitas perlakuan yang diberikan.

Subjek penelitian berjumlah 7 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti siswa yang memiliki tingkat kesadaran beribadah yang masih rendah dan kurang konsisten dalam mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi angket skala Likert untuk mengukur tingkat kesadaran siswa, observasi untuk melihat perubahan perilaku siswa secara langsung selama proses penelitian berlangsung, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kesadaran beribadah, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal siswa, pelaksanaan layanan bimbingan Islami dengan teknik modeling dalam beberapa pertemuan, dan pemberian posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Selama proses layanan, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh

langsung dalam pelaksanaan ibadah, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru perilaku tersebut.

Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, digunakan juga uji korelasi untuk melihat hubungan antara penerapan teknik modeling dengan peningkatan kesadaran siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik untuk memperoleh hasil yang akurat dan objektif.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah setelah diberikan layanan bimbingan Islami dengan teknik modeling. Nilai rata-rata pretest sebesar 60,85 meningkat menjadi 90,00 pada posttest. Untuk memperjelas hasil tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kesadaran Siswa**

| No               | Subjek | Pretest      | Posttest     | Kategori      |
|------------------|--------|--------------|--------------|---------------|
| 1                | S1     | 58           | 88           | Meningkat     |
| 2                | S2     | 62           | 92           | Meningkat     |
| 3                | S3     | 60           | 90           | Meningkat     |
| 4                | S4     | 59           | 89           | Meningkat     |
| 5                | S5     | 61           | 91           | Meningkat     |
| 6                | S6     | 63           | 93           | Meningkat     |
| 7                | S7     | 62           | 87           | Meningkat     |
| <b>Rata-rata</b> |        | <b>60,85</b> | <b>90,00</b> | <b>Tinggi</b> |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran beribadah. Selanjutnya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

**Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test**

| Variabel           | Mean   | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|--------------------|--------|-----------------|------------|
| Pretest – Posttest | -29,15 | 0,001           | Signifikan |

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan

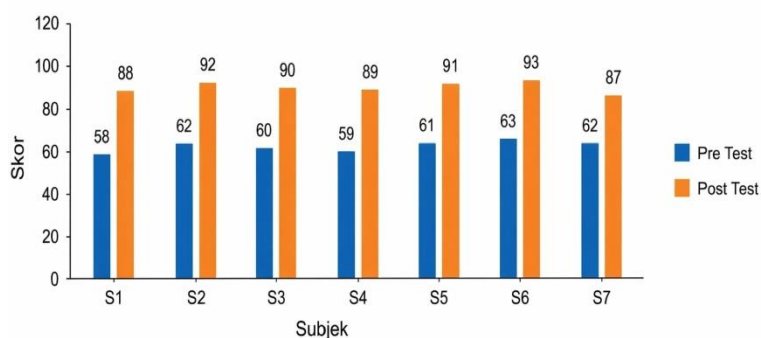
sesudah perlakuan. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,963 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara penerapan teknik modeling dengan peningkatan kesadaran siswa.

**Tabel 3. Hasil N-Gain**

| No               | Subjek | Pretest      | Posttest     | N-Gain      | Kategori      |
|------------------|--------|--------------|--------------|-------------|---------------|
| 1                | S1     | 58           | 88           | 0,71        | Tinggi        |
| 2                | S2     | 62           | 92           | 0,79        | Tinggi        |
| 3                | S3     | 60           | 90           | 0,75        | Tinggi        |
| 4                | S4     | 59           | 89           | 0,73        | Tinggi        |
| 5                | S5     | 61           | 91           | 0,77        | Tinggi        |
| 6                | S6     | 63           | 93           | 0,81        | Tinggi        |
| 7                | S7     | 62           | 87           | 0,66        | Sedang        |
| <b>Rata-rata</b> |        | <b>60,85</b> | <b>90,00</b> | <b>0,75</b> | <b>Tinggi</b> |

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,75 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran siswa setelah diberikan layanan bimbingan Islami dengan teknik modeling tergolong efektif. Untuk memperkuat hasil tersebut, dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1. Peningkatan Kesadaran Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan**



Grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan, sehingga memperkuat hasil analisis sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik modeling efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang

menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap model. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah. Selain itu, keberhasilan ini juga didukung oleh proses bimbingan Islami yang tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dan refleksi diri siswa. Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami dengan teknik modeling efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 2 Enrekang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, serta nilai signifikansi uji statistik yang memenuhi kriteria. Selain itu, hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kesadaran siswa.

Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan ibadah secara berjamaah. Dengan demikian, teknik modeling dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa di lingkungan sekolah.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. **Bagi guru bimbingan dan konseling**, disarankan untuk menerapkan teknik modeling secara berkelanjutan dalam layanan BK, khususnya dalam pembinaan perilaku religius siswa.
2. **Bagi pihak sekolah**, diharapkan dapat mendukung program bimbingan Islami melalui kebijakan dan fasilitas yang memadai agar kegiatan keagamaan siswa dapat berjalan secara optimal.



3. **Bagi siswa**, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan sholat berjamaah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan metode eksperimen yang lebih kuat, atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan kesadaran beribadah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: a social cognitive theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. (2012). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### Jurnal:

- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan karier dengan teknik modeling pada peserta didik sekolah menengah: systematic literature review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1).
- Huwaitdah, F., Suharmawan, W., & Mawaddati, I. R. (2024). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap tingkat kedisiplinan siswa. *Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 3(1).
- Pahlevi, R., & Oktavia, A. (2024). Efektivitas teknik modeling simbolik terhadap self-esteem siswa SMP dalam bingkai bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 1(2), 74–81.
- Sedyawati, S., & Muslihati, M. (2025). Bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengoptimalkan perencanaan karier siswa sekolah menengah pertama: kajian naratif. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(2).